

## HUBUNGAN PERSEPSI DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN 5M SEBAGAI UPAYA PREVENTIF COVID 19 PADA CIVITAS AKADEMIKA DI UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG

Andoko<sup>1</sup>, Eka Trismiyana<sup>2\*</sup>, Noby Amukti Sujito<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: ekatrismiana@malahayati.ac.id

Disubmit: 30 November 2021

Diterima: 17 Februari 2022

Diterbitkan: 05 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.5557>

### ABSTRACT

Lampung Province itself the number of cases of covid 19 as of December 2020 has reached 4,871 patients who have been confirmed to have covid 19 (Lampung Provincial Health Office, 2020). As for the details of 78 new cases, namely in Bandarlampung City 33 cases; South Lampung Regency 15 cases; East Lampung 8 cases; and North Lampung 5 cases. Then, there were 2 cases in Tulang Bawang Regency; Pringsewu 3 cases; 2 cases bid; West Coast 1 case; West Lampung 3 cases; and Central Lampung 6 cases. It is known that the relationship between perceptions and attitudes and perceptions with the behavior of the 5M health protocol as a COVID 19 preventive effort in the Academic Community at Malahayati University. The type of research is quantitative, the research design is analytic survey with a cross sectional approach. The sample in this study is part of the community at Malahayati University as many as 362, sampling using purposive sampling, and univariate and bivariate data analysis using chi square statistical test. Negative category perception as many as 217 respondents (59.9%), negative category attitude as many as 183 respondents (50.6%), behavior category applying as many as 228 respondents (63.0%), p-value 0.000 ( $\leq 0, 05$ ) which means that there is a relationship between perception and behavior of the 5M Health Protocol as a Covid 19 Preventive Effort, the p-value is 0.000 ( $\leq 0.05$ ), which means that there is a relationship between attitude and behavior with the 5M health protocol as a COVID 19 preventive measure. The results of the chi-square test obtained a p-value of 0.000 ( $\leq 0.05$ ), which means that there is a relationship between perceptions and behavior of the 5m Health Protocol as a Covid 19 Preventive Effort in the Academic Community at Malahayati University Bandar Lampung in 2021. The results of the chi-square test obtained a value of p-value 0.000 ( $\leq 0.05$ ) which means that there is a relationship between attitude and behavior of the 5M Health Protocol as a COVID 19 Preventive Effort in the Academic Community at Malahayati University, Bandar Lampung in 2021. To the campus, especially Malahayati University, Bandar Lampung, to add to the disaster management curriculum in every existing study program.

**Keywords:** Perception, Attitude, Behavior, 5M Protokol Protocol

### ABSTRAK

Provinsi Lampung sendiri angka kejadian covid 19 per Desember 2020 telah menginjak angka 4.871 pasien yang terkonfirmasi mengalami covid 19 (Dinkes

Provinsi Lampung, 2020) Adapun rincian 78 kasus baru yakni di Kota Bandarlampung 33 kasus; Kabupaten Lampung Selatan 15 kasus; Lampung Timur 8 kasus; dan Lampung Utara 5 kasus. Lalu, Kabupaten Tulang Bawang 2 kasus; Pringsewu 3 kasus; Pesawaran 2 kasus; Pesisir Barat 1 kasus; Lampung Barat 3 kasus; dan Lampung Tengah 6 kasus. Diketahui hubungan persepsi dan sikap dan persepsi dengan perilaku protokol kesehatan 5M sebagai upaya preventif COVID 19 pada Civitas Akademika di Universitas Malahayati. Jenis penelitian adalah kuantitatif, rancangan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian civitas di Universitas Malahayati sebanyak 362, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan analisa data univariat serta bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Persepsi kategori negatif sebanyak 217 responden (59,9%), sikap kategori negatif sebanyak 183 responden (50,6%), perilaku kategori menerapkan sebanyak 228 responden (63,0%), nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ), nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ). Ada Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5m Sebagai Upaya Preventif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021 dan ada Hubungan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preventif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021. Kepada pihak kampus khususnya Universitas Malahayati Bandar Lampung untuk menambah kurikulum manajemen bencana di setiap program studi yang ada.

**Kata Kunci** : Persepsi, Sikap, Perilaku, Protokol 5M

## PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 ditetapkan sebagai pandemik global oleh WHO pada 11 Maret 2020, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan di luar China, lebih dari beberapa minggu. Ini telah mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang di 185 negara di dunia. Dari total beban global, sedikit di atas 120 ribu kasus yang dikonfirmasi dan 5784 kematian dilaporkan di EMRO (*Eastern Mediteranian Regional Office*) pada 18 April 2020. Kerangka Sampel Area/KSA, dengan 7142 kasus dan 87 kematian, adalah yang ketiga negara di kawasan yang akan terpengaruh oleh *novel coronavirus* atau SARS-CoV-2 (sindrom pernafasan akut yang parah) CoV-2). Angka fatalitas kasus (CFR) secara keseluruhan di antara semua negara adalah 6,8%, tetapi tertinggi di Italia pada 13,1%. Pandemi COVID-19 dapat menjadi pandemi kategori 3, tergantung pada nomor reproduksinya ( $R_0$ ) dan

keseluruhan rasio fatalitasnya jauh (Mansuri et al., 2020).

Di Asia sendiri China yang merupakan negara asal penyebaran corona, menurut data badan kesehatan dunia hingga saat ini masih memiliki kasus tertinggi dibanding negara Asia lainnya. Adapun jumlah kasus terkonfirmasi di China per 18 April 2020, sebanyak 84.180 ribu jiwa dan jumlah kematian menyentuh angka 4.642 ribu jiwa. Disusul oleh India diperingkat selanjutnya dengan kejadian sebesar 14.378 ribu jiwa dengan kematian sebesar 480 jiwa (Sukesih et al., 2020)

Indonesia menunjukkan sejumlah besar kasus dan kematian yang dikonfirmasi dalam wabah COVID19, dan diperlukan strategi pencegahan untuk penyebaran penyakit yang lebih parah (Yanti et al., 2020). Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020

dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit COVID-19 di wilayah Asia Tenggara. Menurut data (Sukesih et al., 2020), kasus pasien yang menderita infeksi virus corona per 18 April 2020 di Indonesia berjumlah 5.923 ribu jiwa dengan angka kematian sebanyak 520 jiwa.

Untuk Provinsi Lampung sendiri angka kejadian covid 19 per Desember 2020 telah menginjak angka 4.871 pasien yang terkonfirmasi mengalami covid 19 (Dinkes Provinsi Lampung, 2020) Adapun rincian 78 kasus baru yakni di Kota Bandarlampung 33 kasus; Kabupaten Lampung Selatan 15 kasus; Lampung Timur 8 kasus; dan Lampung Utara 5 kasus. Lalu, Kabupaten Tulang Bawang 2 kasus; Pringsewu 3 kasus; Pesawaran 2 kasus; Pesisir Barat 1 kasus; Lampung Barat 3 kasus; dan Lampung Tengah 6 kasus.

Penularan yang sangat cepat berasal dari percikan (*droplets*) yang berasal dari mulut, hidung penderita saat batuk, bersin atau berbicara dengan orang disekitarnya. Droplet ini masuk ke dalam saluran pernafasan hingga ke paru-paru lewat angiotensin *converting enzyme 2* atau ACE2 yang memang banyak ditemukan pada sel alveolar tipe II paru- paru. "Virus ini menggunakan permukaannya yang berduri (*spike*) yang mengandung glikoprotein untuk berhubungan dengan ACE2 dan melakukan penetrasi pada sel induk (Syafriada & Hartati, 2020).

Gejala Covid-19 dapat berupa gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala ini dapat hilang atau sembuh namun dapat berkembang kepada keadaan yang lebih parah. Pada penderita dengan

gejala yang parah dapat muncul demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah. Bisa juga mengalami sesak nafas dan juga nyeri dada. Gejala-gejala ini merupakan akibat reaksi tubuh melawan virus ini. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus covid-19 yaitu Demam di atas 38 derajat Celsius, batuk kering, sesak napas, ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Munculnya gejala dapat terlihat dalam kurun waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Covid-19 (WHO, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor social budaya (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam (Purnamasari & Raharyani, 2020) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak

dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020).

Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Karena itu akhirnya masyarakat menjadi salah persepsi akan kemampuan dan tindakan yang dilakukan dan tidak menutup kemungkinan akan bertambah lagi jumlah korban positif COVID-19. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap bahaya penyakit dan keuntungan upaya pencegahan, maka angka penyebaran akan dapat teratasi. Pengetahuan dan persepsi mengenai wabah ini sangat dibutuhkan dan menjadi penting untuk dapat berpartisipasi terhadap pencegahan COVID-19.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 minggu di Civitas Akademika Universitas Malahayati Bandar Lampung, dengan mengamati 120 mahasiswa yang datang, didapat 32 mahasiswa yang tidak menggunakan

masker saat datang di Universitas Malahayati. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan terhadap 5 satpam Universitas Malahayati Bandar Lampung pada tanggal 02 Februari Tahun 2021, dengan melakukan wawancara secara bebas terpimpin dari ke lima satpam didapat hasil jika fenomena yang terjadi adalah, banyaknya kunjungan mahasiswa sebanyak 223, setelah itu pengunjung kampus dilakukan pemeriksaan suhu dan wajib cuci tangan, akan tetapi mahasiswa atau pengunjung kampus yang tidak menggunakan masker saat berada dalam mobil, ataupun melapas masker setelah dilakukan pemeriksaan, dengan alasan hanya sekedar menghirup udara. Kemudian petugas kebersihan yang tidak mengindahkan penggunaan masker saat bekerja, sedangkan untuk perlakuan *physical distancing* masih sering dijumpai mahasiswa yang berjalan berdekatan, dan tidak mengindahkan aturan jaga jarak..

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan kualitatif, rancangan menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa di Civitas Akademika Universitas Malahayati, dan sampel 362, teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan *uji chi square*

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Protokol Kesehatan 5M

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Positif	145	40,1
Negatif	217	59,9
<b>Total</b>	<b>362</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui, dari 362 responden yang memiliki persepsi responden terkait protokol kesehatan dengan kategori

positif sebanyak 145 responden (40,1%) dan kategori negatif sebanyak 217 responden (59,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	179	49,4
Negatif	183	50,6
<b>Total</b>	<b>362</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui, dari 362 responden yang memiliki sikap responden terkait protokol kesehatan dengan kategori

positif sebanyak 179 responden (49,4%) dan kategori negatif sebanyak 183 responden (50,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Tentang Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Menerapkan	134	37,0
Tidak Menerapkan	228	63,0
<b>Total</b>	<b>362</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui, dari 362 responden yang memiliki perilaku responden terkait protokol kesehatan dengan kategori

menerapkan sebanyak 134 responden (37,0%) dan kategori tidak menerapkan sebanyak 228 responden (63,0%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5m Sebagai Upaya Preverentif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Persepsi	Perilaku				Total	P-Value	OR CI 95%
	Menerapkan		Tidak Menerapkan				
	N	%	N	%			
Positif	98	27,1	81	22,4	179	49,4	0,000 4,940 (3,092-7,892)
Negatif	36	9,9	147	40,6	183	50,6	
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>37,0</b>	<b>228</b>	<b>63,0</b>	<b>362</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui, responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 179 (49,4%) dengan menerapkan perilaku protokol

kesehatan sebanyak 98 responden (27,1%) dan tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 81 responden (22,4%). Responden yang memiliki persepsi negatif

sebanyak 183 (50,6%) dengan menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 36 responden (9,9%) dan tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 147 responden (40,6%).

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya ada Hubungan Persepsi Dengan

Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021. Nilai OR=4,940) sehingga didapat kesimpulan jika responden yang memiliki persepsi negatif maka 4 kali beresiko menerapkan protokol kesehatan.

**Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Sikap	Perilaku				Total	P-Value	OR CI 95%
	Menerapkan		Tidak Menerapkan				
	N	%	N	%			
Positif	10 5	29,0	40	11,0	145	40, 1	17,017 (9,973- 29,037)
Negatif	29	8,0	18 8	51,9	217	59, 9	
Total	13 4	37,0	22 8	63,0	362	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 145 (40,1%) dengan menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 105 responden (29,0%) dan tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 40 responden (11,0%). Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 217 (59,9%) dengan menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 29 responden (8,0%) dan tidak menerapkan protokol

kesehatan sebanyak 188 responden (51,06%).

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya ada Hubungan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021. Nilai OR=17,017) sehingga didapat kesimpulan jika responden yang memiliki sikap negatif maka 17 kali beresiko menerapkan protokol kesehatan.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021

Dari 362 responden yang memiliki persepsi responden terkait protokol kesehatan dengan kategori positif sebanyak 145 responden (40,1%) dan kategori negatif sebanyak 217 responden (59,9%).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utami, A.R. (2020) Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam

Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. Data dianalisis menggunakan deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan tabulasi silang. Penelitian menunjukkan 83% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hasibuan, 2019) Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali dari proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu di teruskan ke otak, kemudian individu menyadari tentang suatu yang di namakan persepsi.

Menurut peneliti persepsi merupakan suatu gagasan yang dimiliki oleh mahasiswa, baik berupa persepsi yang bersifat positif ataupun negatif. Persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

#### **Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Dari 362 responden yang memiliki sikap responden terkait protokol kesehatan dengan kategori

positif sebanyak 179 responden (49,4%) dan kategori negatif sebanyak 183 responden (50,6%).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utami, A.R. (2020) Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. Data dianalisis menggunakan deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan tabulasi silang. Penelitian menunjukkan 83% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Soekidjo Notoatmodjo, 2014) Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus serta pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut.

Menurut peneliti sikap merupakan reaksi atau respon yang masih dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

#### **Distribusi Frekuensi Perilaku Tentang Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Dari 362 responden yang memiliki perilaku responden terkait protokol kesehatan dengan kategori menerapkan sebanyak 134

responden (37,0%) dan kategori tidak menerapkan sebanyak 228 responden (63,0%).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Yanti et al., 2020) Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. Hasil analisis distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kategori kasus masyarakat sebagian besar ada pada kategori kasus risiko rendah (85.33%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Saputra, 2020) Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.

Menurut peneliti perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan tanpa dasar pengetahuan. Pada penelitian ini didapatkan ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID19 sudah baik namun dalam penerapan perilaku pencegahan COVID-19 didapatkan kategori tidak menerapkan sebanyak 228 responden (63,0%) atau tidak sesuai dengan pemahamannya tentang COVID-19. Hal ini mungkin saja terjadi karena adanya pemahaman masyarakat yang belum sama mengenai upaya pencegahan COVID-19. Masyarakat tahu bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang sudah menginfeksi jutaan jiwa di seluruh dunia, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkan upaya pencegahan COVID-19 yaitu salah satunya menaati protokol kesehatan. Kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk

melakukan upaya pencegahan COVID-19 yang masih kurang tidak hanya merugikan diri sendiri namun keluarga dan orang lain.

#### **Analisa Bivariat Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5m Sebagai Upaya Preverentif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya ada Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5m Sebagai Upaya Preverentif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrum et al., 2021) Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang. *pvalue* = 0,000 ( $< 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan COVID-19. Nilai *coefficient correlation* 0,358 menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19, yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat, maka semakin baik upaya pencegahan yang dilakukan.

Sejalan dengan pendapat yang dikekmukan oleh (Soekidjo Notoatmodjo, 2014) Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Pada penelitian ini didapat responden yang memiliki persepsi

positif sebanyak 179 (49,4%) akan tetapi tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 81 responden (22,4%). Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya teguran dari petugas keamanan universitas ataupun satpam yang berjaga, selain itu responden juga terkadang melepas masker karena alasan pengap dan merasa gerah.

Sedangkan yang menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 98 responden (27,1%) karena mahasiswa terstigma untuk menerapkan protokol 5M dikarenakan menjaga kesehatan, dan mencegah penyebaran covid 19 meluas dilingkungan kampus.

Responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 183 (50,6%) akan tetapi masih menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 36 responden (9,9%) dikarenakan responden masih mematuhi wacana yang telah ditentukan oleh pemerintah dan universitas, selain itu rasa takut akan dikenai sanksi pelanggaran sehingga menyebabkan responden lebih memilih menggunakan masker saat kekampus.

Sedangkan terdapat yang tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 147 responden (40,6%). Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa telah terstigma dengan adanya hoaks yang menyebar yang menyatakan jika covid hanyanya peralihan isu politik, dan covid 19 memanglah penyakit yang ada sejak dahulu dan baru *boming* disaat ini, maka dari itu mahasiswa bersikap acuh terhadap perkembangan covid 19.

Menurut peneliti perilaku sebagai bentuk hasil dari pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Unsur yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian disebut sebagai pengetahuan atau kognitif.

Pengetahuan responden distimulus oleh persepsi responden itu sendiri, sebagai bentuk dorongan untuk merubah perilaku seseorang, persepsi akan mendorong seseorang dalam bertindak, karena persepsi lahir dari pengindraan dan naluri yang merubah fungsi kognitif.

#### **Hubungan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021**

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya ada Hubungan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangjiwan. Uji spearman terhadap pengetahuan dan sikap responden menunjukkan nilai *p value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Sejalan dengan pendapat yang dikekmukan oleh (Utami et al., 2020) Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. Data dianalisis menggunakan deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan tabulasi silang. Penelitian menunjukkan 83% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% sikap yang baik dan 70,3% keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID 19. Perlu upaya promosi kesehatan dan pemantauan lapangan yang

ketat dan masif di masyarakat agar pandemik ini segera berakhir.

Hasil penelitian ini didapat responden yang memiliki sikap positif sebanyak 145 (40,1%) dan tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 40 responden (11,0%). Ketidapatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Perilaku tidak selamanya mencerminkan sikap seseorang, dimana seseorang sering kali memperlihatkan perilaku atau tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Walaupun memiliki sikap yang positif, selama hal tersebut belum diwujudkan melalui tindakan, tentu tidak akan ada perubahan yang terjadi.

Sedangkan responden yang menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 105 responden (29,0%). Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang baik dan dimiliki oleh mahasiswa, akan mendorong perilaku dan sikap yang positif sehingga tidak mengherankan apabila dengan memiliki pengetahuan yang baik maka penderita akan memberikan respon perilaku dan sikap yang baik atau setidaknya dalam kapasitas yang cukup terhadap upaya pencegahan dan penularan covid-19.

Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 217 (59,9%) akan tetapi masih menerapkan perilaku protokol kesehatan sebanyak 29 responden (8,0%). Tindakan responden untuk menggunakan masker tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposing saja namun bisa disebabkan oleh faktor lain (faktor pendukung dan pendorong) seperti pendidikan yang tinggi sehingga dapat menerima

informasi dengan efektif melalui media informasi, budaya, melihat sesama jemaah yang menggunakan masker dan motivasi dari dalam diri responden sendiri, serta sikap responden dalam menanggapi pengetahuan tersebut hingga berujung kepada perubahan perilaku.

Sedangkan responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 188 responden (51,06%). Kebiasaan penerapan protokol kesehatan remaja juga kurang disiplin, jika ingat mereka melakukan tetapi jika tidak ingat protokol kesehatan tidak dijalankan. Sikap dalam penerapan protokol kesehatan pada sikap negatif memiliki prosentase yang cukup besar yaitu 62%. Artinya responden kurang dapat menyikapi dengan tepat dalam hal pencegahan penularan covid-19. Azwar (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional.

Menurut peneliti sikap merupakan predisposing tindakan suatu sikap yang baik menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik juga sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu tidaklah sama dengan perilaku dan perilaku tidaklah selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden yang memiliki persepsi responden terkait protokol kesehatan dengan kategori negatif sebanyak 217 responden (59,9%). Sebagian besar responden yang memiliki sikap responden

terkait protokol kesehatan dengan kategori negatif sebanyak 183 responden (50,6%).

Sebagian besar responden yang memiliki perilaku responden terkait protokol kesehatan dengan kategori menerapkan sebanyak 228 responden (63,0%). Ada Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5m Sebagai Upaya Preverentif Covid 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021.

Ada Hubungan Sikap Dengan Perilaku Protokol Kesehatan 5M Sebagai Upaya Preverentif COVID 19 Pada Civitas Akademika Di Universitas Malahayati Bandar Lampung Tahun 2021.

#### Saran

##### Bagi Teoritis

Universitas Malahayati Bandar Lampung diharapkan bagi Univeristas Malahayati dapat memberikan penyuluhan kepada mahasiswa terkait penerapan protokol kesehatan selama berada dikampus, dan melakukan pembelajaran daring selama diberlakukannya PPKM di Kota Bandar Lampung.

##### Bagi Aplikatif

Mahasiswa Universitas Malahayati diharapkan bagi mahasiswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah selama berada dilingkungan kampus, dan tetap menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik di dalam ataupun diluar kampus.

Dosen Universitas Malahayati

Diharapkan bagi Dosen untuk berperan aktif mengingatkan mahasiswa melalui pesan-pesan digital via facebok, instagram, whatsapp, dan menggunakan baner ataupun leaflet yang dibagikan kepada mahasiswa baik baru ataupun lama.

1. Petugas Kesehatan Dan Keamanan Universitas Malahayati diharapkan bagi petugas kesehatan untuk melakukan swab gratis bagi mahasiswa dari luar kota yang akan memasuki kampus, dan bagi petugas keamanan atau satpam dapat menegur mahasiswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan memberikan hukuman seperti *pushup* dan *scotjum*, apabila menemui mahasiswa yang tidak menggunakan masker dan menjaga jarak aman dilingkungan kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Budiman, Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cristea, A., & Schulz, N. D. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(August), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- CSIS. (2021). *Nomer Kuesioner :..... Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Provinsi & Efektivitas Penanganan Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta dan Di Yogyakarta A . GENDER No Provinsi No Di Yogyakarta Kabupaten / Kota*

- Jakarta Selatan Jakarta Ti. 1-16.
- Dewi, M. W. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. publisher, Nuha Medika.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Hasibuan, M. F. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Matematik. *Journal Of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 1(1), 49-57. <https://doi.org/10.47709/cnappc.v1i1.43>
- Hilmy, M. (2020). SIKAP ILMIAH MENGHADAPI PANDEMI COVID-19\*.
- Induniasih., W. R. (2017). *Promosi Kesehatan ; Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- KBBI. (2014). Pengertian Persepsi. <https://kbbi.web.id/perilaku>.
- Mansuri, F. M. A., Zalat, M. M., Khan, A. A., Alsaedi, E. Q., & Ibrahim, H. M. (2020). Estimating the public response to mitigation measures and self-perceived behaviours towards the COVID-19 pandemic. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(4), 278-283. <https://doi.org/10.1016/j.jtu.med.2020.06.003>
- Mubarak, W. I. & C. N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mujani, S., & Irvani, D. (2020). Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), 219-238. <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33-42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rahayu, R. (2017). Efektivitas Penambahan Sari Kurma Dalam Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Wedi, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(2), 97-103. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i2.45>
- Saputra, I. M. (2020). Perbandingan Perilaku Organization Citizenship Behavior (Ocb) Pendidik (Dosen) Dan Tenaga Kependidikan Universitas Xyz. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 1-15. <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/371>
- Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variyani, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., ... Jubaidah, S.

- (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5-7.  
<http://jurnal.globalhealthsciencesgroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1-4.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258.  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, & Rahardjo, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 257-263.  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495-508.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.  
<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease Ikhtisar kegiatan*. 19, 1-13.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4.  
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Satgas Pencegahan Covid-19. (2020). *Covid 19*. Go. Id.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.